

Analysis of the Application of Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) and Cooperatives in the Preparation of Financial Statements at Cooperative Saves and Loans in Bengkulu City

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Koperasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama Kota Bengkulu

Lesi Dwiantini ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Nenden Restu Hidayah ²⁾

¹⁾Study Program of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ dwiantinilhesi@gmail.com

How to Cite :

Dwiantini, L., Susanti, N., Hidayah, N. R. (2021). Analysis of the Application of Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) and Cooperatives in the Preparation of Financial Statements at Cooperative Saves and Loans in Bengkulu City. JURNAL EMBA REVIEW, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [12 Oktober 2021]

Revised [19 Oktober 2021]

Accepted [10 November 2021]

KEYWORDS

SAK EMKM and Cooperatives,
Financial Report

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan dan akan menghasilkan informasi yang akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Koperasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama Kota Bengkulu. Alat pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komperatif membandingkan SAK EMKM dan koperasi akan dibandingkan dengan penerapan akuntansi pada KSP Usaha Bersama Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Koperasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di KSP Usaha Bersama telah berjalan dengan baik karena sebagian besar sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan terdapat dua item yang tidak memenuhi SAK EMKM yaitu catatan atas laporan keuangannya karena di KSP Usaha Bersama belum membuat catatan atas laporan keuangan dan laporan laba rugi yang tidak mencantumkan akun beban pajak.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) and cooperatives in preparing financial statements at the Bengkulu City

Joint Business Savings and Loan Cooperative. Data collection tools are carried out by means of documentation and unstructured interviews. The analytical method used is a comparative analysis comparing SAK EMKM and cooperatives will be compared with the application of accounting at the Joint Venture KSP Bengkulu City. Based on the results of research regarding the Analysis of the Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) and Cooperatives in the Preparation of Financial Statements at the Bengkulu City Joint Business Savings and Loans Cooperative, it can be concluded that the implementation of SAK EMKM in the Joint Venture KSP has been going well because partly large in accordance with SAK EMKM. Meanwhile, there are two items that do not meet SAK EMKM, namely the notes on the financial statements because the Joint Venture KSP has not made notes on the financial statements and the income statement which does not include a tax expense account.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya ditulis UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia, UMKM sangat memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat. UMKM juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Pujiyanti, 2015:33).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UMKM yaitu, sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013:66).

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif. Sektor UMKM sangat terkait dengan pengembangan potensi produk unggulan sumber daya lokal yang mampu mengangkat kearifan lokal di suatu daerah maupun negaranya. UMKM dapat menjadi andalan suatu daerah sebagai produk unggulan yang potensial serta produktif untuk dikembangkan di daerah tersebut sehingga dapat mendorong pengembangan perekonomian daerah. Daerah yang memiliki jaringan yang kuat pada UMKM-nya akan berhasil dalam persaingan industri di pasar domestik maupun global. Oleh karena itu pemerintah daerah sudah seharusnya memberi perhatian karena UMKM merupakan aset daerah.

Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan dan akan menghasilkan informasi yang akurat.

Bersumber pada SAK EMKM dan koperasi laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan Kriteria laporan keuangan yang dapat dikatakan layak yaitu : (1) Menyediakan laporan yang bisa diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban, (2) Menyediakan penjelasan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan selaku hasil dari aktifitas usaha, (3) Menyediakan petunjuk yang bisa menolong para pengguna ketika menafsir kapasitas perusahaan mendapatkan laba, (4) Menyediakan keterangan lain yang benar atau signifikan atas kebutuhan para penggunanya.

Penerapan akuntansi di koperasi mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya adalah : (1) Konsep kesatuan usaha, yaitu pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Konsep perusahaan berjalan, yaitu rancangan yang memperkirakan suatu kesatuan usaha diinginkan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak singkat. (3) Konsep satuan pengukuran, yaitu konsep yang mengatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. (4) Dasar - dasar pencatatan, terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi ialah basis akrual dan basis kas. Akuntansi berbasis akrual adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan ketika terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas adalah metode pencatatan akuntansi dimana pencatatan hanya dilakukan ketika kas diterima dan dikeluarkan. (5) Konsep objektif, yaitu semua catatan dan laporan dibukukan sebesar harga perolehan bersumberkan bukti objektif. (6) Konsep matrealitas, yaitu konsep yang menyiratkan bahwa kekeliruan bisa diperlukan dengan upaya yang sederhana mungkin. (7) Konsep penandingan, yakni dimana seluruh pendapatan yang didapat mesti dibandingkan dengan biaya- biaya yang ditimbulkan guna mendapatkan laba.

Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama merupakan salah satu UMKM yang ada di kota Bengkulu yang bergerak dalam usaha simpan pinjam. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah terbatasnya sumber daya manusia guna menyusun laporan kinerja usaha (laporan keuangan) berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Terbatasnya akses UMKM kepada pendanaan dari perbankan karena tidak tersedianya laporan keuangan yang sesuai dengan standar pengajuan kredit. Maka dibutuhkan pencatatan laporan keuangan guna mendukung aktivitas perbankan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan lebih akurat dan relevan. Selain itu, dengan menyusun laporan keuangan dengan jelas dan akurat maka pelaku UMKM mempermudah dalam pengisian Surat Perintah Tahunan (SPT) pajak dan pengajuan kredit perbankan

Berdasarkan hasil pra penelitian ditemukan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama Kota Bengkulu telah melakukan pembuatan laporan keuangan untuk pencatatan keuangan perusahaannya. Permasalahan yang ada saat ini adalah masih terdapat kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit karena laporan yang disusun harus berdasarkan standar akuntansi. Kesulitan tersebut terjadi karena pengurus koperasi belum terlalu memahami tentang pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu SAK EMKM dan koperasi. Selain itu kurangnya pelatihan terhadap pengurus koperasi dan juga jarang mengikuti seminar-seminar.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut SAK Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Hans Kartikahadi,dkk (2016:3) Akuntansi adalah suatu skema informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan.. Pengertian akuntansi menurut jr. Walter (2012:3) adalah Suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Menurut Fahmi (2012:44) "Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas dan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi laporan keuangan."

Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012:2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan .

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Pujiyanti (2015:99) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Erlina dkk (2015: 25) Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah ukuran orang yang menilai atau merinci pengukuran, pencatatan, dan transaksi ekonomi yang menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan uang dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintahan daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Koperasi

SAK EMKM dan koperasi adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dilansir dari iaiglobal.or.id. SAK EMKM dan koperasi ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Menurut UU nomor 20 tahun 2008 pasal 3 tentang UMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM dan koperasi telah resmi diluncurkan oleh Wakil Preside Republik Indonesia, Jusuf Kalla (JK) pada tanggal 8 Desember 2016, berlaku efektif per 1 januari 2018.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2016:84) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang

memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Koperasi

Dilihat asal katanya, istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris cooperation yang berarti usaha bersama. Dengan arti lain adalah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat dikatakan sebagai Koperasi. Tetapi yang dimaksud Koperasi dalam hal ini bukanlah segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dalam arti yang sangat umum tersebut.

Secara umum yang dimaksud dengan Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, dkk, 2007:1)..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:3) penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek penelitian yang dilakukan dengan mengambil data-data yang aktual kemudian dibahas dan dianalisa secara sistematis sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Secara umum penyajian laporan keuangan pada komponen laporan posisi keuangan KSP Usaha Bersama sudah sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Laporan keuangan KSP Usaha Bersama menyajikan aktiva, kewajiban dan ekuitas. Hal ini sudah sesuai dengan aturan dalam SAK EMKM. Namun dalam penyajiannya terdapat satu item yang tidak terdapat dalam laporan KSP Usaha Bersama yakni persediaan. KSP Usaha Bersama merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa sehingga dalam laporan posisi keuangan KSP Usaha Bersama tidak terdapat akun persediaan. KSP Usaha Bersama juga telah mengklasifikasikan aktiva lancar, Investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain serta kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain. Berikut merupakan penjelasan komponen dari laporan posisi keuangan:

1. Aktiva (Aset)

Aset adalah sumber dana yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas (SAK EMKM (2016: 3) paragraf 2.2). Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Entitas dapat menyajikan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. KSP Usaha Bersama dalam penyajiannya sudah mengklasifikasikan aktiva (aset) berdasarkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang terdiri dari investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 9) paragraf 4.5.

Dalam pengakuan aset, aset keuangan KSP Usaha Bersama diakui sebesar biaya perolehannya dan biaya perolehan aset diukur pada harga transaksi (transaction price). Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 19) Bab 8 tentang aset dan liabilitas keuangan.

2. Aktiva Lancar (Aset Lancar)

Aset lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka. Aset lancar KSP Usaha Bersama mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas adalah harta yang berupa uang tunai yang digunakan untuk kegiatan usaha entitas. Dalam perlakuan akuntansi oleh entitas dalam hal ini KSP Usaha Bersama pengukuran transaksi kas diakui sebesar nilai nominal.
- b. Bank Adalah simpanan yang dimiliki KSP Usaha Bersama berupa tabungan pada bank dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional dan dalam rangka memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga bank.
- c. Piutang Pinjaman Anggota, Piutang pinjaman anggota adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota koperasi. Piutang anggota diakui saat terjadinya transaksi pinjaman oleh anggota/non anggota dan sebesar nilai nominalnya. Piutang disajikan di laporan posisi keuangan sebesar baki debit.
- d. Piutang Insidentil, Piutang insedentil adalah piutang anggota dengan jangka waktu tertentu dan tidak bisa dicicil, karena harus dibayar sekaligus sesuai jangka waktu yang ditetapkan dan dikenakan bunga pinjaman.
- e. Persediaan materai, Persediaan materai merupakan persediaan materai yang ada di KSP Usaha Bersama yang digunakan untuk pinjaman anggota.

3. Aktiva Tetap (Aset Tetap)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016: 25) paragraf 11.3 aset tetap adalah aset yang: Dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya; dan Diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya (SAK EMKM (2016: 25) paragraf 11.7). Aset tetap KSP Usaha Bersama terdiri dari bangunan kantor, peralatan kantor dan peralatan usaha. Semua aktiva tetap ini akan disusutkan setiap tahunnya.

- a. Kewajiban, Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi entitas (SAK EMKM (2016:3) paragraf 2.2). Entitas dapat menyajikan liabilitas menjadi liabilititas jangka pendek dan liabilititas angka panjang secara terpisah didalam laporan keuangan. Liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan diukur berdasar harga transaksi (transaction price). Contoh harga transaksi liabilitas keuangan misalnya untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman. KSP Usaha Bersama dalam penyajiannya sudah mengklasifikasikan kewajiban (liabilititas) berdasarkan kewajiban lancar (liabilitas jangka pendek), kewajiban jangka panjang (liabilitas jangka panjang) dan kewajiban lain-lain. Untuk pangakuan liabilitas, KSP Usaha Bersama mencatat kewajiban (liabilitas) sesuai harga perolehannya sedangkan dasar pengukuran adalah biaya historis. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 19) bab 8 tentang aset dan liabilitas keuangan. Adapun kewajiban yang ada di Koperasi Usaha Bersama kota

- Bengkulu adalah dana-dana cadangan kerugian, simpanan sukarela, bagian SHU anggota dan hutang APBD.
- b. Ekuitas, Ekuitas adalah hak residual koperasi atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Ekuitas yang disajikan KSP Usaha Bersama dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:
 - c. Simpanan Pokok, Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan manjadi anggota koperasi. Simpanan pokok sama jumlah untuk setiap anggota. Simpanan pokok KSP Usaha Bersama ditetapkan Rp 1.000.000,00 untuk tiap anggota yang dibayarkan saat masuk menjadi anggota.
 - d. Simpanan Wajib, Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib KSP Usaha Bersama ditetapkan Rp 100.000,00 per bulannya untuk tiap anggota.
 - e. Cadangan Umum, Cadangan umum adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan dari sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan
 - f. Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan, Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan biaya lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan
 - g. Laporan Laba-Rugi, Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan koperasi yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur pendapatan dan beban koperasi sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Pengakuan pendapatan dan beban KSP Usaha Bersama dilakukan pada saat terjadinya transaksi sehingga dapat diukur secara andal. KSP Usaha Bersama dalam menyajikan laporan laba rugi mencakup pos-pos: Pendapatan dan beban pokok partisipasi anggota
Pendapatan dari partisipasi anggota adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan atas pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Pendapatan dari partisipasi anggota ini terdiri dari pendapatan bunga pinjaman, pendapatan administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan operasional lain. Beban pokok partisipasi anggota adalah beban yang dibayarkan kepada anggota berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Beban pokok partisipasi anggota ini terdiri dari jasa simpanan sukarela atau tabungan dan jasa simpanan berjangka.
 - h. Beban Usaha, Beban usaha adalah beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional entitas. Beban usaha KSP Usaha bersama terdiri dari biaya ATK, biaya rapat, biaya konsumsi, honor karyawan, honor pengurus, persediaan materai, biaya perawatan peralatan kantor, biaya listrik, biaya komunikasi, biaya baju seragam, honor pengawasa, biaya administrasi dan biaya penyusutan aktiva
 - i. Catatan Atas Laporan Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan entitas. Dalam laporan keuangan KSP Usaha Bersama tidak terdapat catatan atas laporan keuangan, hal ini tentunya tidak sesuai dengan SAK EMKM. Untuk

rincian akun, KSP Usaha Bersama menyajikannya dalam balance list untuk mempermudah pengguna dalam memahami laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Koperasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di KSP Usaha Bersama telah berjalan dengan baik karena sebagian besar sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan terdapat dua item yang tidak memenuhi SAK EMKM yaitu catatan atas laporan keuangannya karena di KSP Usaha Bersama belum membuat catatan atas laporan keuangan dan laporan laba rugi yang tidak mencantumkan akun beban pajak.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada obyek penelitian yaitu KSP Usaha Bersama adalah sebaiknya KSP Usaha Bersama segera membuat catatan atas laporan keuangan untuk periode mendatang. Karena hal ini sesuai dengan SAK EMKM (2016: 8) paragraf 3.9 bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Selain itu dalam penyajian laporan laba rugi sebaiknya dicantumkan beban pajak agar laporan keuangan bisa memenuhi SAKEMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2019. Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Umkm Fresh Fish Bantul. Jurnal. Universitas Ahmad Dahlan.
- Andrey Hasiholan Pulungan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono.2013.Akuntansi Keuangan Dasar-Berbasis PSAK Per Juni 2012.
- Dewi Martani, 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Erlina., Rambe, O.S., dan Rasdianto. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Irham Fahmi, 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta Jr., Walter T., et al. 2012. Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung
- Muhammad Ali Firmansyah. 2018. Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Meubel Zulfa Galery). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 7. No. 2
- Nurul Utami. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Pujiyanti, Ferra. 2015. Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Perpajakan & UKM. Jakarta : Penerbit Lembar Pustaka Indonesia.

- Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Rahayu Novita, 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Universitas Islam Riau Vol 1. No. 2
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung, Alfabeta
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA UU nomor 20 tahun 2008 pasal 3 tentang UMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Yuniarta, Gede Adi. Wahyuni, Made Arie, 2017. Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng, e-Journal S1 Ak, Volume 7 No. 1 Tahun 2017. Jurnal Akuntansi Program S1, Universitas Pendidikan Ganesha Vol 1. No. 5
- Yunita Pramita. 2021. Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Wildan di Desa Talang Kuning Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Journal of Indonesian Management, Vol. 1 No. 2